



## Aktifitas Museum Deli Serdang Selama Masa Pandemi dalam Menunjang Edukasi Wisata di Kabupaten Deli Serdang

<sup>1</sup>Muhammad Novriansyah Lubis\*, <sup>2</sup>Surya Aymanda Nababan

<sup>1</sup>Disporabudpar Kabupaten Deli Serdang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

### ABSTRACT

The purpose of this study was to see how the Deli Serdang Museum was active during the pandemic. By conducting online-based activities, the Deli Medium Museum provides tourism education to the Deli Serdang community. The Deli Serdang Museum provides something new during the pandemic in providing services to the community, by using social media the public can enjoy the tourism education provided by the Deli Serdang Museum online from home. This writing uses a descriptive qualitative method by conducting observations, interviews and literature studies.

### ARTICLE HISTORY

Submitted 20 Oktober 2021

Revised 10 November 2021

Accepted 30 November 2021

### KEYWORDS

Deli Serdang Museum ; Pandemic ; Tourism Education

### CITATION (APA 6<sup>th</sup> Edition)

Novriansyah, M., & Nababan, S. A (2022). Aktifitas Museum Deli Serdang Selama Masa Pandemi dalam Menunjang Edukasi Wisata di Kabupaten Deli Serdang. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*. Vol 9.No (2), 14-19.

### \*CORRESPONDANCE AUTHOR

[mhdnovrilubis@gmail.com](mailto:mhdnovrilubis@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Kabupaten Deli Serdang merupakan wilayah terletak di antara dua kerajaan melayu yakni Kerajaan Serdang dan Kerajaan Deli. Peninggalan-peninggalan dua kerajaan itu masih banyak tertinggal di wilayah Kabupaten Deli Serdang. Peninggalan yang masih baik dan berguna akan di simpan di museum yang ada di Kabupaten Deli Serdang untuk diteliti dan dipajang sebagai koleksi di Museum Deli Serdang.

Museum sendiri mulai dikenal di Indonesia sejak kedatangan bangsa kolonial. Di Batavia mereka mendirikan Bataviaa Genotschap Van Kunstenen Wettenschappen pada 24 april 1778, inilah yang kemudian menjadi cikal bakal permuseuman di Indonesia (Munandar: 2011). Artefak, dan peninggalan-peninggalan bersejarah di kumpulkan dan di pajang di museum sebagai mana fungsi dari museum. Masa pandemi Museum Deli Serdang ditutup sementara untuk menjaga agar tidak berkembangnya virus corona di Kabupaten Deli Serdang. Namun, aktifitas masih terus di lakukan melalui kegiatan-kegiatan yang berbasis digital untuk tetap aktif dan melayani masyarakat khususnya di kabupaten deli serdang. Banyak museum selama pandemi berhenti beroperasi untuk menjaga penyebaran virus corona dan tidak melakukan inovasi dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat. berbeda halnya dengan Museum Deli Serdang selama masa pandemi Museum Deli Serdang masih beroperasi melalui media sosial berbasis digital. Kegiatan-kegiatan ini memberikan edukasi kepada masyarakat Kabupaten Deli Serdang untuk mengetahui aktifitas yang di buat oleh museum deli serdang. Melalui media sosial berbasis digital seperti Instagram, Facebook dan Youtube aktifitas di Museum Deli Serdang dipublikasikan melalui live streaming.



Museum memiliki peran sebagai media pembelajaran. Hal ini dikarenakan fungsi museum yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya bagi para siswa dan guru. Dalam pembelajaran sejarah, museum merupakan tempat yang paling tepat untuk mencari sumber informasi kesejarahan. Oleh karena itu, terdapat banyak benda yang dijadikan sebagai media pembelajaran di dalam museum (Sinaga, 2021). Pemanfaatan museum di atur dalam Peraturan Pemerintah No. 66 tahun 2015 pasal 41 ayat 1 di mana museum dapat dimanfaatkan untuk layanan pendidikan, kepentingan sosial,

ilmu pengetahuan dan teknologi, kebudayaan, dan/atau pariwisata. Museum Deli Serdang selama ini banyak di gunakan sebagai objek pariwisata dan pendidikan di kabupaten deli serdang.

Dalam pembangunan pariwisata, masyarakat mempunyai peran yang sangat penting (Raharja: 2012) untuk menunjang kemajuan dari upaya yang di lakukan oleh pemerintah dalam memajukan pariwisata di wilayahnya, apalagi pembangunan pariwisata sekarang masih dominan dilakukan oleh pemerintah (damanik 2009) dalam memajukan sector infrastruktur dalam pengembangannya. Pariwisata di Kabupaten Deli Serdang mempunyai banyak jenis dari wisata alam, wisata budaya dan seni, wisata kuliner dan wisata buatan. Museum termasuk didalam wisata buatan yang di kembangkan oleh DISPORABUDPAR Kabupaten Deli serdang. ICOM (International Council Of Museum) telah merumuskan definisi museum yang merupakan lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum yang memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan untuk tujuan-tujuan studi, pendidikan dan kesenangan, barangbarang pembuktian manusia dan lingkungannya (Ghautama, 2008:15)

Kegunaan museum selain sebagai pariwisata, museum juga di gunakan sebagai media dan sumber belajar. artefak dan koleksi yang berada di Museum Deli Serdang banyak berisi tentang sejarah kerajaan Serdang dan Deli dan juga sejarah sosial yang pernah terjadi di wilayah pemerintahan Kabupaten Deli Serdang. Kegunaan museum sebagai media (ahmad, 2010; Hartati, 2016;), sumber belajar (Astuti, suriyadi : 2020) merupakan salah satu strategi yang di kembangkan di dalam pendidikan. (Surya Aymanda Nababan, Agung S, & Yamtina, 2020) *The museum is a body that has the task and activities to display and publish research results and knowledge about objects that are important for Culture and Science of Knowledge. Season has the following functions: (( a) Center for Scientific Documentation and Research, (b) Center for the distribution of knowledge to the public, (c) Center for the enjoyment of works of art, (d) Center for cultural introduction between regions and between nations, (e) Tourism objects (f) ) Media for fostering arts education and science knowledge. (G) Nature and Cultural Reserves. (H) Mirroring human history, nature and culture n, (i). Means of piety and giving thanks to God. Guidelines for knowing multimedia must begin with the definition or understanding of multimedia. In the multimedia electronics industry is a combination of computer and video.*

Museum Deli Serdang sudah banyak melakukan pengembangan dan inovasi yang baik dalam kemajuan Kabupaten Deli Serdang. Bangunan baru, warna baru Museum Deli Serdang menjadikan museum sebagai *icon* yang bisa di tonjolkan di Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di museum juga mendukung untuk kemajuan didalam masyarakat. kegiatan itu semua menuju kepada arah promosi dan pengetahuan untuk dunia pendidikan dan pariwisata.

Penelitian tentang Museum Deli Serdang masih belum ada di lakukan terkhusus untuk kegunaan sebagai edukasi wisata. hal ini di karenakan, masih belum ada peneliti yang tertarik untuk meneliti Museum Deli Serdang. Namun jika melihat tentang penelitian museum yang merujuk dengan judul di atas sudah banyak dilakukan, salah satunya penelitian yang dilakukan Adam Firdaus, dkk (2021) Manfaat Museum Virtual Google Art and Culture Sebagai Media Digital untuk Bali Pada Masa Pandemi, di mana kajian yang di lakukan merupakan pola dan cara yang di lakukan oleh platform google dalam mengakses museum yang ada di Bali. Dari banyaknya museum yang ada hanya satu museum yang menggunakan platform google tersebut dalam mengakses data yang ada di museum. Platform tersebut hanya memberikan kemudahan dalam pengaksesan data yang ada di museum. Perbedaan dari penelitian ini bagaimana aktifitas yang di lakukan Museum Deli Serdang selama masa pandemi tetap menjaga animo masyarakat agar tetap tertarik dan belajar di museum. Selain itu juga bagaimana kegiatan selama pandemi di Museum Deli Serdang masih di laksanakan secara daring, sedangkan penelitian dari Adam Firdaus, dkk masih menuju kepada pemanfaatan platform google dalam mengakses data yang ada di museum, namun tidak adanya aktifitas yang di lakukan untuk menunjang nilai kepuasan pada masyarakat.

Ada juga penelitian yang di lakukan Albertina,dkk (2020) Perancangan Konten Digital Promosi Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang Dalam Era New Normal, di mana kajian yang di lakukan merupakan pola dan cara yang di lakukan oleh museum sultan Mahmud Bdaruddin II dalam menghadapi era new normal bagaimana kajian yang di lakukan dengan promosi digital menggunakan instagram, facebook dll untuk mempromosikannya. Namun selama masa pandemic kegiatan yang di lakukan tidak ada untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat. Sehingga pengukuran yang di lakukan hanya persiapan untuk menuju masa new normal untuk mendongkrak pengunjung datang ke museum. Masa pandemi Museum Deli Serdang masih melaksanakan aktifitas, sedangkan penelitian dari Albertina, dkk masih menuju kepada perancangan konten promosi, sehingga selama masa pandemic museum Sultan Mahmud Badaruddin II berhenti beroperasi. Walaupun "ayo kemuseum" belum bisa di galakkan dimasa pandemi Museum Deli Serdang masih tetap menjaga animo masyarakat untuk tetap semangat datang kemuseum setelah pandemi melalui kegiatan-kegiatan yang di publikasikan melalui media sosial berbasis digital secara *Live Streaming*.

Museum Deli Serdang bukan hanya menarik wisatawan dan juga memberikan edukasi , Museum Deli Serdang memberikan pelayanan yang maksimal dari masa sebelum pandemi dan dimasa pandemi. Bagaimana kegiatan-kegiatan yang di lakukan sebelum dan masa pandemi memberikan edukasi dan pelayanan yang maksimal untuk masyarakat Kabupaten Deli Serdangdan sekitarnya. Sehingga tujuan untuk menarik wisatawan dan memberikan pendidikan tercapai sesuai dengan pp no 66 tahun 2015 tentang pemanfaatan museum.

Ruang lingkup dari penelitian ini merupakan Museum Deli Serdang yang berada disebatang jalan depan Kantor Bupati Kabupaten Deli Serdang. Museum ini terletak di pinggir jalan lintas di kecamatan lubuk Pakam. Tulisan ini akan melihat bagaimana aktifitas museum untuk pemanfaatan layanan wisata edukasi selama pandemi dan juga membandikan sebelum masa pandemi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (creswell,2018) deskriptif , dengan melakukan pengumpulan data melalui observasi dengan melihat seluruh isi dan kegiatan yang ada di museum deli serdang. Melakukan wawancara dengan narasumber para staf museum dan Kepala Museum & Cagar Budaya Kabupaten Deli Serdang lalu melakukan studi pustaka dengan mengumpulkan sumber yang dapat di jadikan literature seperti buku-buku, jurnal ilmiah, majalah, media masa dan juga publikasi lainnya yang dapat menunjang dalam penyelesaian tulisan.

## PEMBAHASAN

Selama masa pandemi Museum Deli Serdangterus melakukan aktifitas seperti biasa walaupun pengunjung maupun wisata tidak dibolehkan untuk datang ke museum deli serdang. Kegiatan dan aktifitas yang di lakukan semua berubah menjadi kegiatan berbasis digital. Melalui media sosial merupakan sarana yang paling efektif di era disrupsi informasi untuk menyampaikan info/konten ke masyarakat secara luas dan globalized (Guilbeault, 2018). Bagaimana yang di sampaikan oleh Kepala Museum & Cagar budaya Kabupaten Deli Serdang Ibu Dani Rezeki, S.T menyatakan Bahwa :

*"selama masa pandemi aktifitas terhenti, jadi wisatwan dan pengunjung di museum tidak di perbolehkan untuk masuk selama masa pandemi"*

Covid-19 singkatan dari Corona (CO), Virus (VI), Disease (D, penyakit) yang ditemukan pada 2019. Virus ini menginfeksi paru-paru. Covid-19 adalah penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh novel coronavirus atau virus corona. Indonesia membuat kebijakan untuk mencegah penularan Covid-19. Seperti, kebijakan belajar dari rumah yang asal-usulnya dari kebijakan pemerintah melakukan pembatasan fisik (*physical distancing*) (Surya Amanda Nababan & Hasudungan, 2022). Perubahan di masa pandemi memberikan hal baru dalam melakukan inovasi terkhusus di museum deli serdang. Bagaimana kegiatan yang di lakukan berubah menjadi digitalisasi dengan memanfaatkan media online seperti Instagram,youtube dan facebook. Media sosial merupakan media yang cukup low budget high impact (Kotler, 2012) sehingga wisatawan atau pengunjung bisa melihat museum dan belajar melalui media online di rumah. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Imam Mahdi Pane salah satu Kurator yang ada di Museum Deli Serdang menyatakan bahwa :

*"Kegiatan di museum tidak berhenti kita melakukan aktifitas melalui media online dengan menggunakan intagram, youtube dan facebook kita memberikan edukasi kepada masyarakat tentang museum dan sejarah yang ada di kabupaten deli serdang"*

Kegiatan-kegiatan yang di lakukan di museum selama masa pandemi menggunakan media online adapun kegiatannya berupa BBM (Belajar Bersama Museum), Sapa Museum, Webinar, melalak ke museum, dongeng anak, bedah buku dll. Kegiatan inilah yang di lakukan selama mas pandemi di Museum Deli Serdang. Seperti pernyataan kepala Museum & Cagar Budaya, Ibu Dani Rezeki, S.T bahwa:

*"Kegiatan museum selama masa pandemi banyak di lakukan secara daring atau online, kegiatannya berupa BBM dimana kegiatan ini kita memberi pembelajaran tentang sejarah lokal yang ada di kabupaten deli serdang, lalu ada juga sapa museum di mana kegiatan ini dilakukan oleh museum deli di Museum Deli Serdang dengan menonjolkan duta wisata sebagai naratornya, lalu ada juga kegiatan melalak ke museum, nah kegiatan ini kita melakukan kunjungan ke museum yang ada di seluruh Sumatera Utara, alalu ada juga webinar, dongeng anak dengan pendongongengny anak kita yang berasal dari Kabupaten Deli Serdang dan ada juga bedah buku. Semua kegiatan ini di lakukan selama masa pandemi agar kegiatan Museum Deli Serdang tetap selalu eksis dan melayani masyarakat, Ahoii deli serdang. "*

Aktifitas selama pandemi yang dilakukan Museum Deli Serdang semuanya menuju kepada arah wisata edukasi dan promosi kepada wisatawan/pengunjung agar tidak terjadi anomaly pada masyarakat di masa pandemi ini. Jika di lihat data yang saya terima dari total pengunjung selama kegiatan ini berlangsung sudah hampir mencapai  $\pm$  3000 pengunjung sampai di awal tahun 2021 ini. Hal ini menunjukkan bahwasnya kepuasan dari para wisatawan dan pengunjung Museum Deli Serdang masih tetap terjaga. Museum bukan hanya sebagai tempat wisata namun juga bisa menjadi sarana pendidikan bagi masyarakat Kabupaten Deli Serdang.

Jika dilihat dari masa sebelum pandemi kegiatan di museum hampir sama dengan kegiatan selama pandemi. Hal ini di karenakan fasilitas yang ada di museum mendukung untuk melakukan educasi dan menarik wisatawan datang ke museum. Museum Deli Serdang memiliki ruang multimedia untuk menyaksikan film-film pendek tentang perjuangan yang di lakukan di Kabupaten Deli Serdang khususnya dan Indonesia pada umumnya. Selain itu, sering juga di lakukan kegiatan di taman Museum Deli Serdang untuk melakukan pengambilan video bagi para sanggar tari yang ada di Kabupaten Deli Serdang. Begitu juga dengan masyarakat, banyak yang melakukan aktifitas di lingkungan museum untuk berfoto dan menikmati waktu sambil belajar. Jadi aktifitas yang ada di musem deli serdang sebelum dan selama masa pandemi masih tetap terlaksana hanya saja perbedaanya ketika masa pandemi Museum Deli Serdang melaksanakan aktifitas berbasis daring. Live Instagram dan di Kanal Youtube Museum Deli Serdang.

Perkembangan wisatawan di Kabupaten Deli Serdang didukung dengan adanya museum sebagai factor penunjang untuk daya tarik. Dimana Pengembangan pariwisata dalam negeri telah diarahkan untuk memupuk cinta tanah air dan bangsa, menanamkan jiwa dan semangat serta nilai-nilai luhur berbangsa, meningkatkan kualitas budaya bangsa, memperkenalkan peninggalan sejarah, keindahan alam termasuk bahari dengan terus meningkatkan wisata remaja-remaja pemuda (Muljadi, 2009 : 31). Museum Deli Serdang telah menuju kepada suatu kesadaran yang meliputi tentang pentingnya peran museum dalam menjaga dan melestarikan cagar budaya yang ada di Kabupaten Deli Serdang. Dengan melakukan proses pengelolaan museum yang baik diharapkan mampu menjawab perubahan paradigma (Alexander, 2015) yang sedang berjalan saat ini tentang museum yang ada di Kabupaten Deli Serdang.

Kegiatan yang di lakukan selama pandemi merupakan wujud nyata yang di kelola oleh pemerintah Kabupaten Deli Serdang dalam tetap melayani dan memberikan edukasi melalui museum deli serdang. Dimasa pandemi bukan merupakan masalah dalam melakukan pelayanan khususnya Museum Deli Serdang untuk tetap memberikan edukasi dan promosi kepada masyarakat kabupaten deli serdang.

## **SIMPULAN**

Masa pandemi Museum Deli Serdang tetap melaksanakan kegiatan dalam melayani masyarakat. melalui media sosial instagram, facebook , dan youtube. Kegiatan ini di lakukan secara live streaming . Aktivitas yang di lakukan merupakan wujud dari konsistensi dalam menjaga pelayanan dan animo masyarakat untuk mengetahui museum dan sembari belajar tentang sejarah lokal yang ada di Kabupaten Deli Serdang. Selain itu wisatawan yang ingin berkunjung ke Museum Deli Serdang juga tetap bisa melihat museum dan sembari

belajar dari rumah dengan melihat live streaming melalui media sosial Museum Deli Serdang. Bukti dan wujud dalam pelayanan yang dilakukan oleh Museum Deli Serdang merupakan suatu gebrakan yang harus ditiru oleh para pengelola museum dan pelayanan publik lainnya agar tetap menjaga semangat dan kepercayaan terhadap masyarakat. diharapkan nantinya dengan adanya inovasi yang dilakukan Museum Deli Serdang, bisa dijadikan percontohan untuk museum yang ada di Sumatera Utara, selain itu akan timbul penelitian-penelitian baru yang dilakukan di Museum Deli Serdang.

## REFERENSI

- Adam Firdaus, dkk (2021)Manfaat Museum Virtual Google Art and Culture Sebagai Media Digital untuk Bali Pada Masa Pandemi. Seminar Nasional Desain - SANDI 2021. Volume 1 Tahun 2021.
- Agus aris munandar dkk,(2011) Sejarah Permuseuman Indonesia. Jakarta: Direktorat Permuseuman
- Alexander, Joseph. (2015). Persepsi Kualitas Layanan Museum Di Indonesia: Sebuah Studi Observasi. Jurnal Manajemen, Vol 12, No 1, 2015. (13-40).
- Astuti, A.D. dan Suryadi, A. (2020). Pemanfaatan Museum Ranggawarsita sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Siswa SMA Negeri Di Kota Semarang. *JPK*, 6(1), 9-21
- Ayu Helena Cornellia, Hary Hermawan. (2020). Upaya Meningkatkan Angka Kunjungan Museum Melalui Social Media Marketing– Studi Pendahuluan. Jurnal Kepariwisata Indonesia 14 (1) Juni (2020). P-ISSN: 1907 – 9419E-ISSN: 2685 - 9076
- Creswell, John W. (2018). Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan (Edisi Ke-3). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damanik, J. (2009). Isu-isu Krusial dalam Pengelolaan Desa Wisata Dewasa Ini. Jurnal Kepariwisata Indonesia, Vol 5(3) Tahun 2009: 127-137
- Erica Albertina S, Sri Maharani Budi, Albe Gusti, Dirsha Lazuardini.(2020) Perancangan Konten Digital Promosi Museum Sultan Mahmud Badaruddin Ii Palembang Dalam Era New Normal. Barista: Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata Volume 7 Nomor 1, 2020: 39-47 DOI: 10.34013/barista.v7i1.186
- Ghutama, Gatot dkk. 2008. Pedoman Museum Indonesia. Jakarta: Direktorat Museum
- Guilbeault, D. (2018). Digital Marketing in the Information Age. Journal of International Affairs, Vol. 71 no 15, pp. 33-42.
- Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2019). Marketing 4.0 Bergerak dari Tradisional ke Digital. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Muljadi, A.J. (2009). Kepariwisata dan Perjalanan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nababan, Surya Amanda, & Hasudungan, A. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Sejarah Berbasis dalam Jaringan pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus SMAN 1 Rukat Provinsi Riau. *Tarikhuna: Journal of History and History Education*, 4(1), 12–21.

- Nababan, Surya Aymanda, Agung S, L., & Yamtina, S. (2020). E-Museum of Chinese City Site and Local History Learning Sources in Digital Era. *International Journal of Scientific Research in Computer Science, Engineering and Information Technology*, 08–13. <https://doi.org/10.32628/CSEIT19566>
- Sinaga, O. (2021). Pemanfaatan Museum Negeri Sumatera Utara Sebagai Sumber Belajar Sejarah Tingkat SMA. *Education & Learning*, 1(1), 35–38.
- Raharjana, D. (2012). Membangun Pariwisata Bersama Rakyat : Kajian Partisipasi Lokal dalam Membangun Desa Wisata di Dieng Plateau. *Jurnal KAWISTARA*, Vol 2(3) Tahun 2012: 225-328.
- Tsabit Azinar Ahmad. (2010). Strategi pemanfaatan museum sebagai media pembelajaran pada materi zaman prasejarah. *paramita* vol. 20 no. 1 - januari 2010 [issn: 0854-0039] hlm. 105-115.
- Umi hartati. (2016). Museum Lampung Sebagai Media Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Historia* Volume 4, Nomor 1, Tahun 2016, issn 2337-4713 (e-issn 2442-8728).